

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berperan penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk watak siswa, artinya pendidikan nasional berperan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat untuk siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pendidikan karakter karena didalam pendidikan karakter ditanamkan nilai-nilai pendidikan yang dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang diupayakan oleh satuan pendidikan, yang mana penyelenggaraannya bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter. Sesuai dengan peraturan penguatan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan formal yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, pasal 1 ayat

1, yaitu :

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya di singkat PPK adalah gerakan penguatan pendidikan karakter dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk mempekuat karakter perta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan yang melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat yang tujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter. Adapun upaya yang dilakukan dapat melalui pendidikan karakter diantaranya seperti karakter kejujuran, kepedulian, kecerdasan dalam berpikir dan bekerja keras.

Ada 18 nilai pendidikan karakter yang ditentukan secara nasional dalam pengembangan penguatan pendidikan karater menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3, yaitu “nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi salah satu tempat siswa mendapatkan banyak pembelajaran untuk membentuk karakter terutama pada sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran dengan

kurikulum 2013. Pendidikan karakter merupakan salah satu perogram pendidikan yang termuat dalam kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada penyelenggaraan pembelajaran kurikulum 2013 lebih menuntut kreatifitas siswa serta dalam pembelajarannya tersirat nilai-nilai karakter untuk siswa. Akan tetapi pembentukan karakter pada siswa tidak hanya didapatkan melalui kegiatan pembelajaran wajib disekolah saja, melainkan juga melalui buku bacaan seperti buku dongeng. Dongeng dapat dijadikan salah satu media penanaman atau pembelajaran karakter disekolah, baik pada bidang akademik maupun nonakademik, hal ini dikarenakan didalam dongeng terdapat pesan-pesan yang bermanfaat untuk pembaca.

Dongeng merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiktif dan dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan yang terdapat pada dongeng. Dongeng dapat dijadikan sebagai media mengajarkan tentang nilai-nilai karakter, hal ini dikarenakan pada dongeng terdapat nilai budipekerti yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi teladan bagi pembaca, terutama pada usia anak-anak. Sejalan dengan pendapat Rosidatun (2018: 92) yang menyatakan bahwa dongeng merupakan salah satu cara yang ampuh untuk menanamkan berbagai karakter pada diri pendengar.

Salah satu dongeng yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter siswa adalah kumpulan dongeng yang berjudul Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta. Pemilihan buku cerita ini karena

terdapat kumpulan beberapa cerita yang menarik dan penuh inspirasi yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter pada siswa. Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. cerita tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang membantu memperjelas alur cerita sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, dalam cerita tersebut juga tertera hikmah-hikmah dari setiap sub judul cerita sehingga pembaca akan langsung mengetahui pesan yang ingin disampaikan dari cerita.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dilatar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsenterasi terhadap tujuan penelitian dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, fokus pada penelitian ini adalah pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi karya Shaff Banta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Yang Berjudul Cerita Teladan Penuh Inspirasi karya Shaff Banta”.

1. Bagaimana Unsur-unsur Intrinsik Pada Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta?
2. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta?
3. Bagaimana Impementasi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta Pada Pembelajaran Tematik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Yang Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta”.

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum maka dapat di uraikan tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Unsur-unsur Intrinsik Pada Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta
2. Mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta.

3. Mendeskripsikan Implementasi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta Pada Pembelajaran Tematik?

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu diharapkan menyumbangkan manfaat, adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan memberikan pengetahuan tentang penentuan sikap yang seharusnya dimiliki manusia, khususnya untuk perkembangan anak dalam pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan keperibadian lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada diri sendiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi referensi bagi guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan disekolah dalam upaya pembelajaran membentuk karakter siswa.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan. Khususnya dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan menambah pengalaman peneliti dalam mengadakan penelitian.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yaitu memberikan pengetahuan tentang penelitian dan menjadikan referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan berbagai definisi istilah berikut :

1. Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan penguatan pendidikan karakter dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter

peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Penguatan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar disekolah maupun di rumah, salah satunya melalui dongeng yaitu dapat menjadi contoh karakter kebaikan untuk anak.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dibagi menjadi delapan belas jenis nilai karakter yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai karakter kejujuran, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter, peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial dan nilai karakter tanggung jawab (Jurnal Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, 2010: 9-10)

2. Dongeng

Nurgiantoro (2018: 198) mengemukakan bahwa dongeng merupakan “cerita yang tidak benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal”. Rosidatun (2018: 92) mengemukakan bahwa dongeng merupakan “dunia hayalan dan imajinasi didasari

pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi”. Dongeng merupakan sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi karena tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Dongeng juga terbentuk dari hayalan dan imajinasi seseorang yang kemudian diceritakan kepada orang lain.

3. Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta

Kumpulan dongeng Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta merupakan dongeng yang berjenis parabel, yaitu jenis dongeng yang menceritakan tentang nilai-nilai pendidikan. Oleh sebab itu, dongeng ini dapat dijadikan salah satu media pendidikan karakter terutama bagi kalangan anak-anak sekolah dasar. Secara fisik, kumpulan dongeng cerita teladan penuh inspirasi karya shaff banta didesain cukup menarik dengan dilengkapi gambar berwarna yang sangat cocok untuk perkembangan anak sekolah dasar. Secara isi, dongeng ini mengandung cerita-cerita inspiratif yang dapat diteladani oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.